

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan formal yang menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi dengan baik, termasuk proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar adalah Matematika. Matematika merupakan kunci dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari hal tersebut, berbagai usaha telah ditempuh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional dengan tenaga pendidikan yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Memperhatikan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 tersebut bahwa kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil

mengembangkan potensi peserta didik, maka negara tidak akan maju, sebaliknya jika pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka terciptalah manusia yang cerdas dan berkualitas khususnya pada pembelajaran Matematika.

Pendidikan matematika yang ada pada sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting, sebab pada jenjang ini pendidikan matematika merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian dasar anak. Untuk menciptakan pondasi yang tepat diperlukan pendidik atau guru yang dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan pada siswa tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

Sardiman (2011:125) menyatakan guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dinyatakan juga bahwa dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang saya lakukan selama berada di lingkungan sekolah, saya menemukan bahwa ternyata dominan guru-

guru yang ada di sekolah hanya menggunakan metode ceramah atau *Teacher Center Learned* dalam proses belajar-mengajar di kelas dan kegiatannya lebih berpusat kepada guru saja. Kurang bervariasinya metode dan model pembelajaran yang dikuasai oleh guru yang menyebabkan proses pembelajaran terlihat tidak efektif. Sehingga sering dijumpai siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahkan terkadang ada yang tidak peduli dengan penjelasan guru misalnya saja saat guru sedang menjelaskan di depan kelas ada beberapa siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya juga tidak sedikit siswa yang mencari kesibukannya sendiri seperti menggambar.

Di dalam pembelajaran disekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Rendahnya keinginan siswa dalam belajar terutama mata pelajaran Matematika dikarenakan rata-rata siswa sudah memiliki mindset tentang susahya pembelajaran Matematika. Peneliti juga merasakan hal yang sama ketika melakukan PPLT, banyak siswa yang tidak aktif ketika para siswa mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Siswa cenderung pasif sehingga tidak ada umpan balik dalam pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, secara umum guru kurang memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa. Sehingga banyak guru yang tidak memahami tentang kondisi psikologis siswa. Kurangnya penghargaan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa kurang bersemangatnya siswa dalam belajar. Guru hanya

memberikan respon apabila siswa tidak melaksanakan perintahnya dalam cakupan siswanya telah menyimpang.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya penghargaan yang diberikan guru serta tidak kondusifnya lingkungan belajar siswa, yang mengakibatkan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar menjadi rendah. Selain itu, kurang bervariasinya model dan keinginan pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan model pembelajaran, memilih model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan satu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkeaktifan membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh teman dan sebaliknya. Penerapan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran Matematika yang melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penggunaan model pembelajaran, faktor yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 028227 Binjai Selatan T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya motivasi belajar Matematika siswa SD Negeri 028227 Binjai Selatan disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru (*Teacher Center Learned*).
2. Rendahnya keinginan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Matematika.
3. Kurangnya penghargaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.
4. Kurang bervariasinya model dan kegiatan belajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.
5. Lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan melihat keterbatasan penulis baik dalam hal waktu, kemampuan dan pengetahuan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Pokok Sifat-sifat Bangun Datar dan Hubungan Antar Bangun Siswa Kelas V SD Negeri 028227 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 028227 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan masalah dalam penelitian ini, yaitu ; “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 028227 Binjai Selatan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Pokok Sifat-sifat Bangun Datar dan Hubungan Antar Bangun Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berfikir guru dalam mengajar dan mengembangkan model-model dalam pembelajaran Matematika terutama dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui optimalisasi motivasi belajar siswa dan kinerja yang dimiliki oleh guru.
4. Bagi peneliti lainnya dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam keterampilan mengajar di sekolah.